



---

---

## PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK MUTIARA HATI

Riskia Dwi Lestari<sup>1</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>2</sup>, Baiq Nada Buahana<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

\*e-mail: riskiatari14@gmail.com<sup>1</sup>, nilawati@unram.ac.id<sup>2</sup>, baiqnada.buahana@unram.ac.id<sup>3</sup>

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini di latar belakang oleh rendahnya kreativitas anak di TK Mutiara Hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui pemanfaatan limbah organik dengan metode mengecap daun. Subyek yang di gunakan yaitu kelompok B sebanyak 13 orang. Metode pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya. Teknik analisis data di lakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini di lakukan melalui 3 siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B menggunakan daun sirih dengan perolehan ketuntasan persentase sebesar 21,14% dengan kategori sangat kurang (SK), selanjutnya pada siklus II memperoleh ketuntasan persentase sebesar 53,83% dengan kategori masih kurang (K) walaupun ada peningkatan dan pada siklus III perolehan ketuntasan persentase sebesar 82,64%, dengan kategori sangat baik (SB). Perolehan persentase pada siklus III membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kreativitas anak mengalami peningkatan kurang lebih 80%. Hal ini menyimpulkan bahwa kreativitas anak di TK Mutiara Hati meningkat dengan baik.

---

---

### **Kata Kunci:**

*Kreativitas, Limbah, Organik*

---

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan anak. Pendidikan usia dini merupakan usaha untuk membina anak dari saat lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini terjadi dengan tujuan memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berkembang dengan sangat pesat dan menjadi pengalaman pendidikan pertama dalam kehidupan seorang anak. Tahun pertama pendidikan sangatlah penting, sehingga diperlukan pendidikan bagi anak usia dini dapat menjadi rangsangan dan bimbingan untuk perkembangan anak dan untuk



mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal (Roza *et al.*, 2019).

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah dengan kegiatan pemanfaatan limbah atau sampah yang masih dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi sebuah karya baru. Perkenalan limbah organik pada anak usia dini akan menjadikan anak lebih peduli terhadap lingkungan. Menurut pasal 12 UU No 18 tahun 2008 bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Sampah merupakan barang yang dapat didaur ulang dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil kegiatan manusia berupa bahan organik, maupun anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai yang berada di lingkungan (Ariska & Sri Nugraheni, 2021). Sampah secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Besarnya kebutuhan akan media pembelajaran terkadang tidak disertai dengan sumber dana yang mencukupi sehingga diperlukan cara untuk dapat memperbaharui fasilitas pembelajaran berupa media yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan ekonomis yang ada, khususnya limbah organik sekitar (Rohita *et al.*, 2021). Hal ini terkait dengan kelompok usia anak dalam kategori anak usia dini yang belum dapat menggunakan media pembelajaran sesuai sifat bahan pembuat media tersebut dengan benar. Dengan kreasi yang dibuat oleh anak diharapkan anak-anak akan sadar lingkungan, anak-anak ikut serta dalam penyelamatan lingkungan dan mengurangi pemanfaatan lingkungan, anak-anak ikut serta dalam penyelamatan lingkungan dan mengurangi penggunaan sampah, maka dari itu anak senantiasa membutuhkan aktivitas yang dapat mengasah kreativitasnya.

Kreativitas merupakan potensi bakat dimiliki setiap orang, dapat diidentifikasi dan dibina melalui pendidikan pantas, termasuk Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu tempatnya mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Potensi yang dimiliki setiap individu penting untuk dikembangkan sejak dini karena saat ini individu mempunyai peluang yang sangat besar untuk didapatkan mengembangkan potensi ini. Seperti diketahui, fenomena sampah yang ada di lingkungan merupakan sebuah permasalahan bagi setiap individu, seperti membuang



sampah sembarangan di depan anak-anak. Di sekolah tempat penulis meneliti telah dibuat barang-barang bekas seperti karton/kardus menjadi media pembelajaran anak di sekolah sebagai bahan kreativitas anak. Potensi tersebut memerlukan kesempatan untuk berkembang di dalam lingkungan yang menghargai, memupuk, dan menunjang kreativitas anak sejak dini (Iksan 2020 *et al.*).

Potensi kreativitas alami yang dimiliki anak senantiasa menumbuhkan aktivitas dengan ide-ide kreatif, mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal, misalnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan kreativitas anak pada umumnya bertujuan untuk memacu cara berfikir kreatif anak yang bercirikan pemikiran divergen, dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaran, keaslian dan pedalaman berfikir. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas anak tanpa menyediakan media yang mahal, guru dapat menyediakan media barang bekas sebagai peningkatan kreativitas anak (Sjamsir *et al.*, 2018).

Berdasarkan masalah tersebut sangat perlu dilakukan peningkatan kreativitas anak kelompok B di TK Mutiara Hati. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan limbah organik yang di lakukan dengan teknik mengecap daun untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B. kegiatan pemanfaatan limbah organik kreativitas mengecap dengan daun yang di maksudkan adalah pembuatan karya cetak sederhana yang di hasilkan dari suatu bentuk daun yang di beri tinta (warna) pada salah satu sisi (permukaan) daun yang kemudian di capkan pada kertas gambar. Selain itu untuk mengenalkan anak pada alam mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia (M Ulfa, 2014).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dalam meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B2 melalui penggunaan limbah organik. Melalui metode PTK ini di harapkan permasalahan dapat di kaji, di tingkatkan dan di tuntaskan, sehingga proses pembelajaran dan kreativitas anak yang lebih baik dapat di wujudkan. Penelitian ini di lakukan di TK Mutiara Hati, Jalan Seluring No. 9 Kelurahan Mataram Timur, Kecamatan Mataram, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.



Obyek pada penelitian adalah anak kelompok B2. Peneliti akan melakukan objek penelitian dengan meningkatkan kreativitas anak kelompok B melalui Pemanfaatan Limbah Organik, khususnya limbah organik dengan cara mengajak anak untuk memanfaatkan limbah organik dari dedaunan untuk mengecap pada buku gambar dengan menggunakan daun dan menghasilkan karya. Desain penelitian yang di laksanakan adalah PTK yang di peroleh dari model Kemmis dan MC Taggart (Hasanah, 2021).

Analisi Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan ang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan pelepah pisang. Adapun rumusan data kuantitatif adalah: Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil Pengamatan

f = Jumlah skor yang di capai anak

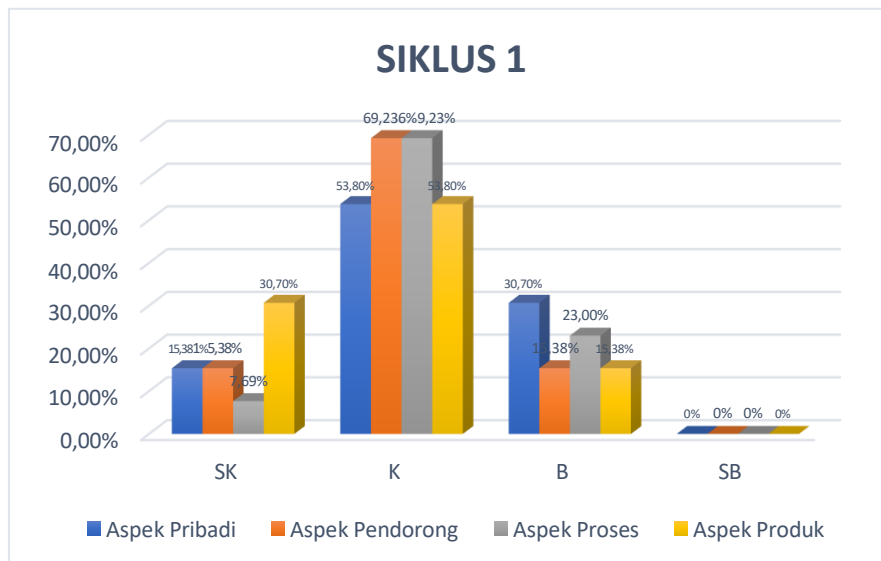
N= Jumlah anak

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Deskripsi Siklus 1**

Pada pelaksanaan Siklus I peneliti menjelaskan pembelajaran dengan mengecap daun, kemudian setiap anak di berikan tugas agar peneliti dapat mengetahui apakah anak tersebut mampu menyelesaikan tugasnya dengan percaya diri. Adapun tahapan pada siklus I ini terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan observasi. Dalam pelaksanaan siklus ini peneliti menetapkan 4 indikator yang harus dicapai yaitu aspek pribadi, aspek pendorong, aspek proses, dan aspek produk. Hasil peningkatan kreativitas anak pada siklus I dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 1 Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Pada Siklus I**

Perkembangan anak-anak kelompok B pada grafik diatas menunjukkan hasil yang masih kurang baik. Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang kurang di semua aspek, dengan aspek produk dan aspek pendorong memiliki persentase anak yang menunjukkan perkembangan sangat baik yang paling tinggi. Perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan perkembangan aspek pribadi dan aspek proses pada beberapa anak yang masih kurang. Berdasarkan Observasi pada siklus I, tentang kondisi peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik dan pengamplifikasiannya di TK Mutiara Hati berdasarkan ketuntasan minimal kategori sudah Baik adalah:

**Tabel 1. Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I Dengan Pemanfaatan Limbah Organik**

No	Indikator	B	SB	Jumlah Anak
		3	4	%
1.	Aspek Pribadi	4	0	4
		30,76%	0%	30,76%
2.	Aspek Pendorong	2	0	2
		15,38%	0%	15,38%
3.	Aspek Proses	3	0	3
		23,07%	0%	23,07%
4.	Aspek Produk	2	0	2
		15,38%	0%	15,38%



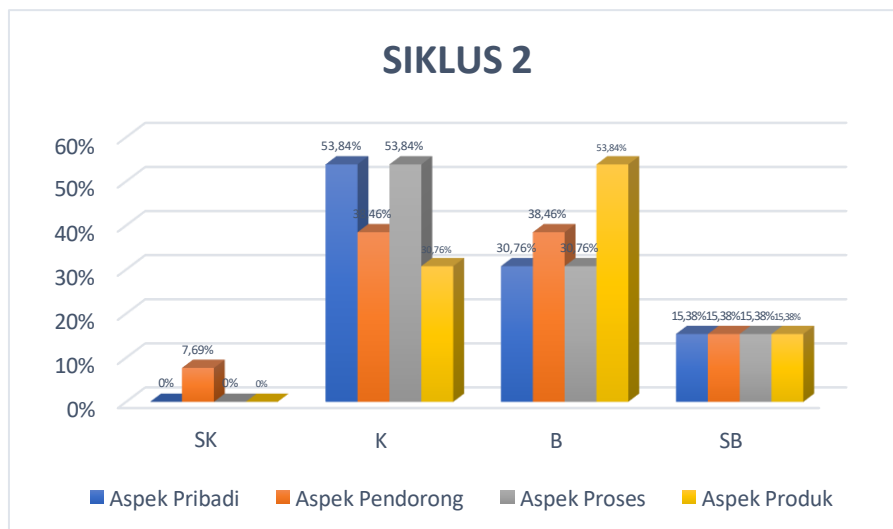
**Rata – rata (X)**

**21,14%**

Berdasarkan hasil observasi siklus I, peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik melalui metode mengecap daun, dapat di lihat berdasarkan ketuntasan di peroleh rata rata adalah 21,14%. Hal ini menunjukkan peningkatan krearivitas anak melalui pemanfaatan limbah organik dan pengaplikasian di TK Mutiara Hati pada kategori sangat kurang (SK). Oleh karena itu, perlu di lanjutkan agar hasil yang di harapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

## 2. Deskripsi Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti menetapkan 4 indikator yang harus dicapai yaitu aspek pribadi, aspek pendorong, aspek proses, dan aspek produk. Hasil peningkatan kreativitas anak pada siklus II dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 2. Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Pada Siklus II**

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa perkembangan anak-anak kelompok B pada grafik tersebut mulai berkembang baik. Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang baik di semua aspek. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai mencapai perkembangan yang optimal pada Siklus II.

Berdasarkan Observasi pada siklus II, tentang kondisi peningkatan kreativitas anak



melalui pemanfaatan limbah organik dan pengamplifikasiannya di TK Mutiara Hati berdasarkan ketuntasan minimal kategori sudah Baik adalah:

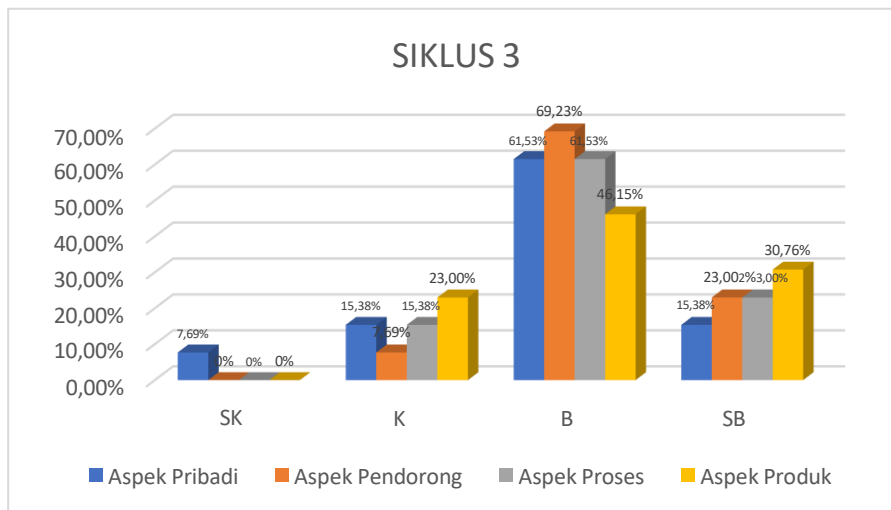
**Tabel 2. Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus II Dengan Pemanfaatan Limbah Organik dan Pengaplikasiannya**

No	Indikator	B	SB	Jumlah Anak
		3	4	%
1.	Aspek Pribadi	4	2	6
		30,76%	15,38%	46,14 %
2.	Aspek Pendorong	5	2	7
		38,46%	15,38%	53,84%
3.	Aspek Proses	4	2	6
		30,76%	15,38%	46,14%
4.	Aspek Produk	7	2	9
		53,84%	15,38%	69,22%
<b>Rata – rata (x)</b>				<b>53,83%</b>

Berdasarkan hasil observasi siklus II, peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik melalui metode mengecap daun dan di aplikasikan, dapat di lihat berdasarkan ketuntasan di peroleh rata - rata adalah 53,38%. Hal ini menunjukkan peningkatan krearivitas anak melalui pemanfaatan limbah organik dan pengaplikasian di TK Mutiara Hati masih kurang (K) walaupun ada peningkatan pada anak. Oleh karena itu, perlu di lanjutkan agar hasil yang di diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

### 3. Deskripsi Siklus III

Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti menetapkan 4 indikator yang harus dicapai yaitu aspek pribadi, aspek pendorong, aspek proses, dan aspek produk. Hasil peningkatan kreativitas anak pada siklus II dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 3. Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Pada Siklus III**

Grafik pada siklus III menunjukkan hasil yang sangat positif dan membanggakan terkait perkembangan anak-anak kelompok B. Intervensi yang tepat dan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak, telah membantu anak-anak mencapai potensi mereka secara maksimal. Berdasarkan Observasi pada siklus III, tentang kondisi peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik dan pengamplifikasiannya di TK Mutiara Hati berdasarkan ketuntasan minimal kategori sudah Baik adalah:

**Tabel 3. Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus III Dengan Pemanfaatan Limbah Organik dan Pengaplikasiannya**

	Indikator	B	SB	Jumlah Anak
		3	4	%
1.	Aspek Pribadi	8	2	10
		61,53%	15,38%	76,91%
2.	Aspek Pendorong	9	3	12
		69,23%	23,0%	92,23%
3.	Aspek Proses	8	3	11
		61,53%	23,0%	84,53%
4.	Aspek Produk	6	4	10
		46,15%	30,76%	76,91%
<b>Rata -rata (X)</b>				<b>82,64%</b>

Hasil dari observasi siklus III, peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan





limbah organik melalui metode mengecap daun, dapat kita lihat berdasarkan ketuntasan di peroleh rata - rata adalah 82,64%. Hal ini menunjukkan peningkatan krearivitas anak melalui pemanfaatan limbah organik dengan metode mengecap daun di TK Mutiara Hati dapat di kategorikan sangat baik (SB), dan telah mencapai standar keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil di laksanakan, sehingga tidak di lanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian pada siklus I,II,dan III menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dengan pemanfaatan limbah organik melalui metode mengecap daun pada anak kelompok B yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus III selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan kreativitas yang baik pada anak. Tetapi perbaikan dalam sistem belajar dan pembelajaran harus tetap dilakukan oleh guru-guru agar anak menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajarannya untuk mendapatkan hasil yang sempurna, tetapi perlu juga perbaikan untuk seterusnya untuk perkembangan kedepannya. Tetapi pada penelitian ini dicukupkan peneliti hanya III siklus saja karena anak sudah mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan dengan kegiatan mengecap dengan daun dan pengaplikasiannya. Dengan demikian, hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan mengecap dengan daun untuk meningkatkan kreativitas anak telah menunjukkan keberhasilan.

Berikut adalah hasil penelitian peningkatan kreativitas anak dengan pemanfaatan limbah organik dengan metode mengecap daun di TK Mutiara Hati di sajikan dengan bentuk tabel :

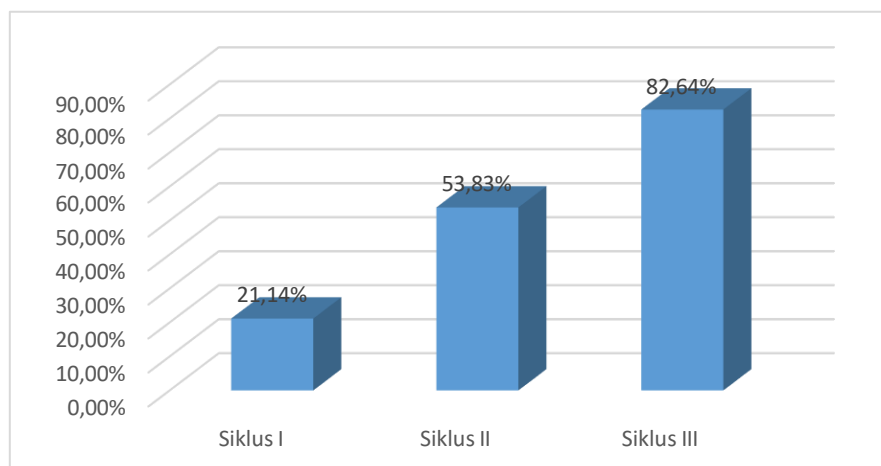


**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Penelitian Peningkatan Kreativitas Anak Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aspek Pribadi	30,76%	46,14 %	76,91%
2	Aspek Pendorong	15,38%	53,84%	92,23%
3	Aspek Proses	23,07%	46,14%	84,53%
4	Aspek Produk	15,38%	69,22%	76,91%
<b>Rata – rata (X)</b>		<b>21,14%</b>	<b>53,83%</b>	<b>82,64%</b>

Proses Penelitian pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik melalui metode mengecap daun pada anak kelompok B sangat meningkat, hal ini terlihat pada anak selama kegiatan. Pada siklus I anak menunjukkan persentase 21,14% , lalu siklus II naik menjadi 53,38% , selanjutnya dari hasil siklus III mencapai 82,64%, dengan demikian peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik melalui metode mengecap daun di TK Mutiara Hati meningkat.

Hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan limbah organik dan melalui metode mengecap daun di TK Mutiara Hati dari siklus I sampai siklus III dapat di lihat dari grafik berikut ini :



**Gambar 4. Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**



#### 4. PENUTUP

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Mutiara Hati melalui pemanfaatan limbah organik melalui metode mengecap daun di lihat pada siklus I pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B menggunakan daun sirih dengan perolehan ketuntasan persentase sebesar 21,14% pada kategori sangat kurang (SK), selanjutnya pada siklus II pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kreativitas anak kelompok B menggunakan 3 jenis daun (daun blubery, daun jambu dan kelengkeng dengan perolehan ketuntasan persentase sebesar 53,83% pada kategori masih kurang (K) walaupun ada peningkatan dan pada siklus III pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B menggunakan berbagai jenis daun dengan perolehan ketuntasan persentase sebesar 82,64%, pada kategori sangat baik (SB). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan limbah organik dengan kegiatan mengecap daun dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Mutiara Hati.

#### DAFTAR PUSTAKA

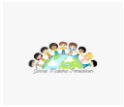
- Alfiah. (2021). Pengaruh kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Jolle Kab. Soppeng.
- BN Astini, IN Suarta, M Habibi, Y Fitriyaningsih Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education 2 (1), 225-229, 2021.
- FR Augustivo, R Yetti, (2020). Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan Tambusai,jptam.org
- Hasanah, A. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Hasta Karya. 4(2).
- Indah Septiani, F., Purnama, W., Sumitra, A., Sukamulya Kec Cipongkor KBB, D., Siliwangi Bandung, I., & Terusan Jenderal Sudirman, J. (2019). Jurnal Ceria Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. 2(3), 2614–4107.
- K Ariska. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online
- Khasanah. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak (Mengecap) di Kelompok Bermain Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo.[http://digilib.uinsa.ac.id/38887/2/lrodatul Khasanah\\_D98215027.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/38887/2/lrodatul%20Khasanah_D98215027.pdf)



- Mar'atani, H., H., M., Rachmayani, I., & Astawa, IMS. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Indonesia*, 2 (1), 197–201. Diperoleh dari <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/677>
- Maryati. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Melalui Metode Proyek Di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat.
- Mayar. (2016). Pemanfaatan Limbah Organik Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak Pertiwi VI Gubernur Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.
- Ningsih, BN, Habibi, MM, Astawa, IMS, & Astini, BN. (2022). Pengembangan Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dari Kulit Salak Pada Anak Usia Dini Di Paud Mulimunti Desa Penujak Kecamatan Praya. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3513>
- Oryza Sativa, E., Nurmahanani, I., Genevieve Kurniawan, R., & Kasman, A. (n.d.). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kreasi Tempat Pensil Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Palupi, W. (n.d.). Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar.
- Pendidikan Guru, J., Anak, P., Dini, U., Iksan1, F., Wondal2, R., & Arfa3, U. (n.d.). *Cahaya Paud Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Pratiwi. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Raudhatul Athfal Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
- Regina Augustivo, F., & Yetti, R. (n.d.). *Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*.
- Rohita, R., Alami, M. N., & Maulida, R. (2021). Pemanfaatan limbah sampah sebagai media pembelajaran agama Islam pada anak usia dini di tengah pandemic Covid-19. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.105-118>
- Safitri. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok A PAUD Al – Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing



- (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2804>
- Sjamsir, H., Sutriany Jafar, F., & Nurjanah, A. (2018). Early Childhood Education Journal of Indonesia Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di TK Islam Al-Kautsar Samarinda. In *IJECES* (Vol. 1, Issue 2).
- Ariska, K., & Sri Nugraheni, A. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran *Online*. 4(2), 189–200. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12481>
- Hasanah, A. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Hasta Karya. 4(2). 65
- Indah Septiani, F., Purnama, W., Sumitra, A., Sukamulya Kec Cipongkor KBB, D., Siliwangi Bandung, I., & Terusan Jenderal Sudirman, J. (2019). Jurnal Ceria Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. 2(3), 2614–4107.
- Oryza Sativa, E., Nurmahanani, I., Genevieve Kurniawan, R., & Kasman, A. (n.d.). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kreasi Tempat Pensil Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Palupi, W. (n.d.). Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar.
- Pendidikan Guru, J., Anak, P., Dini, U., Iksan1, F., Wondal2, R., & Arfa3, U. (n.d.). *Cahaya Paud Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Regina Augustivo, F., & Yetti, R. (n.d.). *Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*.
- Rohita, R., Alami, M. N., & Maulida, R. (2021). Pemanfaatan limbah sampah sebagai media pembelajaran agama Islam pada anak usia dini di tengah pandemic Covid-19. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.105-118>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain Kegiatan Printing (Mencetak) Berbasis Bahan Alam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2804>
- Sjamsir, H., Sutriany Jafar, F., & Nurjanah, A. (2018). Early Childhood Education Journal of



Vol. 5, No. 1 (2025)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

---

Indonesia Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di TK Islam Al-Kautsar Samarinda. In *IJECES* (Vol. 1, Issue 2).